

SISTEM PAKAR UNTUK MENDIAGNOSA PENYAKIT KANDUNGAN MENGUNAKAN METODE *FORWARD CHAINING*

Ridwansyah

Program Studi Teknik Informatika
STMIK Nusa Mandiri Jakarta
Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
rdwansyah@gmail.com

Abstract— *The womb is an organ the body that is highly important in the life of woman who serves as a place for seed candidates baby, But lack of information about diseases content will cause new woman know the presence of a disease the womb inside of them after an advanced stage. Expert system needed to know disease early content by producing output of the possibility of disease what suffered based on symptoms felt by user. This system uses a method of the search for fore (forward chaining to find the solution or the possibility of disease suffered by user.*

Keywords: *A Disease The Womb, Expert System, Forward Chaining.*

Intisari—Kandungannya merupakan suatu organ tubuh yang sangat penting dalam kehidupan wanita yang berfungsi sebagai tempat untuk benih calon bayi, namun kurangnya informasi tentang penyakit kandungannya akan menyebabkan wanita baru mengetahui adanya penyakit kandungannya didalam diri mereka setelah stadium lanjut. Sistem pakar dibutuhkan untuk mengetahui penyakit kandungannya sejak dini dengan menghasilkan keluaran berupa kemungkinan penyakit kandungannya yang diderita berdasarkan gejala yang dirasakan oleh user. Sistem ini menggunakan metode penelusuran kedepan (*Forward Chaining*) untuk menemukan solusi atau kemungkinan penyakit yang diderita oleh user.

Kata Kunci: *Forward Chaining, Penyakit Kandungannya, Sistem Pakar.*

PENDAHULUAN

Kandungannya merupakan suatu organ tubuh yang sangat penting dalam kehidupan wanita, kandungannya juga merupakan salah satu bagian yang berfungsi sebagai tempat untuk benih calon bayi. Meskipun fungsinya bagi kehidupan manusia terutama untuk wanita sangat penting, namun kurangnya informasi atau sosialisasi tentang penyakit kandungannya akan menyebabkan

wanita baru mengetahui adanya penyakit dalam kandungannya setelah stadium lanjut. Padahal penyakit ini dapat disembuhkan atau diobati apabila penyakit kandungannya ini diketahui sejak dini, Jika tidak diobati dengan baik maka penyakit yang menyerang kandungannya dapat menimbulkan kematian. Sudah semestinya kandungannya yang ada dalam tubuh dan sebagai organ tubuh yang sangat penting harus dijaga kesehatannya.

Pada bidang kedokteran saat ini juga telah banyak memanfaatkan teknologi untuk membantu peningkatan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh dokter mengakibatkan bidang sistem pakar mulai dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan para ahli/pakar untuk mendiagnosa penyakit kandungannya yaitu dengan suatu program aplikasi komputer yang dirancang untuk mengambil keputusan seperti keputusan yang diambil oleh seorang atau beberapa orang pakar.

Dalam penyusunannya, sistem pakar mengkombinasikan kaidah-kaidah penarikan kesimpulan (*inference rules*) dengan basis pengetahuan tertentu yang diberikan oleh satu atau lebih pakar dalam bidang tertentu. Kombinasi kedua hal tersebut disimpan dalam komputer, yang selanjutnya digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah, dan memberikan informasi kepada pasien mengenai jenis penyakit kandungannya yang di derita oleh pasien.

Tujuan dari penelitian ini:

1. Mempermudah masyarakat untuk mengetahui penyakit kandungannya sejak dini dengan mengangkat permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kandungannya.
2. Membantu kinerja *user* sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan atau diagnosis dini penyakit kandungannya, sehingga dengan adanya sistem pakar ini diharapkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kandungannya akan bertambah.

Dengan membatasi pembahasan masalah hanya pada mendiagnosa penyakit kandungannya, mulai dari pengumpulan data penyakit kandungannya dengan pembuatan kuisioner maupun

bertanya langsung kepada dokter tentang apa saja penyakit kandungan dan apa gejala-gejala dari tiap penyakit kandungan dan bagaimana pemecahan masalah, proses sehingga memberikan solusi terhadap gejala penyakit tersebut dengan menggunakan aplikasi sistem pakar penyakit kandungan.

BAHAN DAN METODE

Metode pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan antara lain:

1. Observasi (*Observation*)
Metode ini mencakup pengumpulan data mengenai penyakit kandungan dengan mengamati data gejala-gejala yang ada pada pasien. Dalam hal ini dengan melakukan studi lapangan ke pakar yang mengerti cara mendiagnosa gejala-gejala dan penyakit yang ada pada kandungan wanita.
2. Wawancara (*Interview*)
Metode ini mencakup tentang pengumpulan data berupa wawancara pada pakarnya mengenai penyakit kandungan dengan menanyakan pada bidan atau dokter penyakit kandungan.
3. Studi Pustaka (*Literature*)
Penulis juga mengumpulkan informasi mengenai topik terkait melalui buku-buku, jurnal-jurnal.

Menurut (Rohman dkk, 2008) "Sistem cerdas (*Intelligent System*) adalah sistem yang dibangun dengan menggunakan teknik-teknik *Artificial Intelligence*".

Menurut (Desiani dkk, 2006), pengertian kecerdasan buatan dapat dipandang dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Perspektif Kecerdasan
Artificial Intelligence adalah bagaimana membuat mesin yang "cerdas" dan dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia.
2. Perspektif Bisnis
Artificial Intelligence adalah sekelompok alat bantu (*tools*) yang berdayaguna dalam menyelesaikan masalah bisnis.
3. Perspektif Pemrograman
Kecerdasan buatan meliputi studi tentang pemrograman simbolik, penyelesaian masalah (*problem solving*) dan pencarian (*searching*).
4. Sudut Pandang Penelitian
Kecerdasan buatan adalah suatu studi bagaimana membuat agar komputer dapat melakukan sesuatu sebaik yang dikerjakan oleh manusia.

Kecerdasan buatan berbeda dengan program konvensional, Perbedaan itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Antara Kecerdasan Buatan dengan Program Konvensional

Dimensi	Kecerdasan Buatan	Program Konvensional
Pemrosesan (<i>processing</i>)	Mengandung konsep simbolik	Algoritmik
Sifat Input	Bisa tidak lengkap atau tidak harus lengkap	Harus lengkap
Pencarian (<i>search</i>)	Kebanyakan bersifat heuristic	Biasanya didasarkan pada algoritma
Keterangan	Disediakan	Biasanya tidak disediakan
Fokus (<i>major interest</i>)	Pengetahuan (<i>knowledge data</i>)	Data dan informasi
Struktur	Kontrol dipisahkan dari pengetahuan	Kontrol terintegrasi dengan informasi (<i>data</i>)
Sifat output	Kuantitatif, tidak harus lengkap	Kualitatif, harus tetap
Pemeliharaan (<i>maintenance</i>) dan update	Relatif mudah karena menggunakan modul-modul	Umumnya susah dilakukan
Kemampuan menalar atau pemikiran	Terbatas tapi dapat ditingkatkan	Tidak ada

Sumber: Kusri (2006).

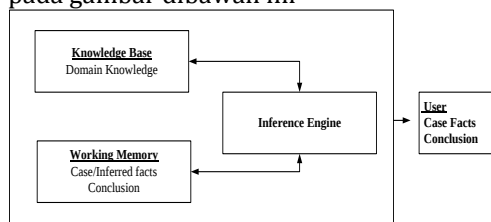
Menurut Turban dalam (Tutik, 2009) "Sistem pakar adalah sistem yang berusaha mengadopsi pengetahuan manusia ke komputer yang dirancang untuk memodelkan kemampuan menyelesaikan masalah seperti layaknya seorang pakar". Dalam penyusunannya sistem pakar mengkombinasikan kaidah-kaidah penarikan kesimpulan atau *inferences rule* dengan basis pengetahuan tertentu yang diberikan oleh satu atau lebih pakar dalam bidang-bidang tertentu. Kombinasi dari kedua hal tersebut disimpan dalam komputer, yang selanjutnya digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk penyelesaian masalah tertentu.

Menurut (Kusri, 2006) ada tiga orang yang terlibat dalam sistem pakar:

1. Pakar, adalah orang yang memiliki pengetahuan, khusus, pendapat pengalaman dan metode, serta kemampuan untuk mengaplikasikan keahliannya tersebut guna menyelesaikan masalah.

2. *Knowledge engineer* (Perekayasa Sistem), adalah orang yang membantu pakar dalam menyusun area permasalahan dengan menginterpretasikan dan mengintegrasikan jawaban-jawaban pakar atas pertanyaan yang diajukan, menggambarkan analogi, mengajukan *counter example* dan menerangkan kesulitan-kesulitan konseptual.
3. Pemakai, sistem pakar memiliki beberapa pemakai, yaitu : pemakai bukan pakar, pelajar, pembangun sistem pakar yang ingin meningkatkan dan menambahkan basis pengetahuan, dan pakar.

Menurut Durkin dalam (Tutik, 2009) "Komponen utama pada struktur sistem pakar meliputi Basis Pengetahuan/ *Knowledge Base*, Mesin Inferensi/ *Inference Engin*, *Working Memory*, dan Antarmuka Pemakai / *User Interface*. Struktur sistem pakar dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini



Sumber: Durkin dalam Tutik (2009)

Gambar 1. Struktur Sistem Pakar

Sebuah sistem pakar disusun oleh dua bagian utama, yaitu:

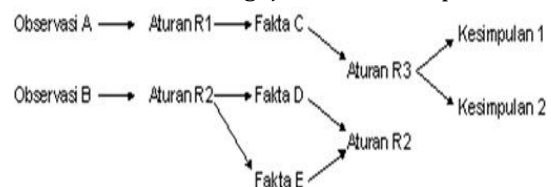
1. Lingkungan Pengembangan (*development environment*)
Lingkungan pengembangan sistem pakar digunakan untuk memasukkan pengetahuan pakar ke dalam lingkungan sistem pakar.
2. Lingkungan Konsultasi (*Consultation Environment*)
Lingkungan konsultasi digunakan oleh pengguna yang bukan pakar dalam memperoleh pengetahuan.

Mesin inferensi merupakan otak dari sebuah sistem pakar dan dikenal juga dengan sebutan struktur kontrol (*control structure*) atau *rule interpreter* (dalam sistem pakar berbasis kaidah). Komponen ini mengandung mekanisme pola pikir dan penalaran yang digunakan oleh pakar dalam menyelesaikan suatu masalah. Mesin inferensi akan memberikan metodologi untuk penalaran tentang informasi yang ada dalam basis pengetahuan dan *workplace* kemudian memformulasikan kesimpulan.

Terdapat dua cara yang dapat dikerjakan dalam melakukan inferensi, yaitu:

1. Pelacakan ke depan (*Forward chaining*).
Operasi dari sistem *forward chaining* dimulai dengan memasukkan sekumpulan fakta yang

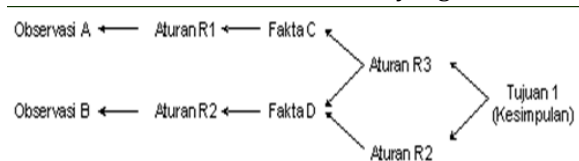
diketahui ke dalam memori kerja (*working memory*), kemudian menurunkan fakta baru berdasarkan aturan yang premisnya cocok dengan fakta yang diketahui. Proses ini dilanjutkan sampai dengan mencapai *goal* atau tidak ada lagi aturan yang premisnya cocok dengan fakta yang diketahui. Pencocokan fakta atau pernyataan dimulai dari bagian sebelah kiri (*IF* dulu). Dengan kata lain, penalaran dimulai dari fakta terlebih dahulu untuk menguji kebenaran hipotesis.



Sumber: Rohman dkk (2008).

Gambar 2. Forward chaining

2. Pelacakan ke belakang (*backward chaining*).
Pencocokan fakta atau pernyataan dimulai dari bagian sebelah kanan (*THEN* dulu). Dengan kata lain, penalaran dimulai dari hipotesis terlebih dahulu, dan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut harus dicari fakta-fakta yang ada.



Sumber: Rohman dkk (2008).

Gambar 3.backwardchaining.

Untuk memperkuat dan mendukung metode dari penelitian maka penulis menggunakan pengembangan sistem dengan metode *forward chaining*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dari basis pengetahuan adalah fakta-fakta dan aturan-aturan yang dipakai oleh beberapa pakar dengan dilandasi pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman beberapa pakar. Untuk merepresentasikan pengetahuan digunakan metode kaidah produksi yang biasanya ditulis dalam bentuk Jika-Maka (*If-Then*). Fakta-fakta atau aturan-aturan yang digunakan dalam sistem pakar ini adalah fakta-fakta yang diperoleh dari pakar, ilmu pengetahuan, penelitian dan pengalaman-pengalaman mereka dalam mengidentifikasi gejala penyakit kandungan. Adapun data-data yang telah di kumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Pengetahuan Gejala

Kode Gejala	Nama Gejala
G01	nyeri ketika berhubungan seksual/senggama
G02	nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan pre menstrual syndrome)
G03	susah punya anak kurang lebih 1 tahun
G04	sulit buang air kecil
G05	Pembesaran perut
G06	Timbulnya keputihan yang bercampur dengan darah, berbau dan gatal
G07	nyeri panggul
G08	Perdarahan vagina diluar masa haid dan tidak beraturan
G09	obesitas (kegemukan)
G10	hipertensi (Tekanan darah tinggi)
G11	diabetes melitus (kencing manis)
G12	Nyeri saat haid
G13	muntah-muntah
G14	periode menstruasi tidak teratur
G15	Kemaluan nyeri
G16	Pendarahan Setelah Senggama/berhubungan intim
G17	Pendarahan Spontan yang terjadi antara periode menstruasi rutin
G18	tidak bisa buang air kecil
G19	Keputihan yang berlebihan dan tidak normal
G20	penurunan berat badan drastis
G21	pembesaran ginjal
G22	nyeri pinggang bagian bawah
G23	nafsu makan berkurang
G24	nyeri tulang panggul dan belakang
G25	nyeri pada anggota gerak kaki
G26	Terjadinya pembengkakan pada area kaki
G27	Keluarnya tinja melalui vagina
G28	munculnya kemerahan dan ruam pada vagina
G29	Menstruasi lebih lama dan lebih banyak (abnormal)
G30	keputihan yang menetap dengan cairan encer berwarna pink, cokelat, mengandung darah atau hitam
G31	sering lelah
G32	keluar air kemih melalui vagina
G33	terjadi pendarahan abnormal pada rahim
G34	perdarahan setelah menopause (berhenti haid selama 12 bulan atau lebih)
G35	buang air besar berdarah
G36	Kencing berdarah

G37	haid yang berlebihan
G38	Anemia
G39	gangguan buang air besar
G40	gangguan buang air kecil
G41	kelemahan kontraksi rahim
G42	perdarahan disertai nyeri
G43	perdarahan yang banyak saat haid
G44	nyeri didaerah kandungan atau perut bagian bawah terutama saat terjadinya haid
G45	Keluarnya keputihan yang sangat keruh dari lubang vagina
G46	terlambatnya menstruasi atau haid
G47	keluar cairan kental berwarna kekuningan dari vagina
G48	Demam
G49	perut bagian bawah atau panggul terasa nyeri yang cukup tajam
G50	merasa tekanan perut atau panggul yang lebih rendah atau terasa penuh
G51	panggul sakit setelah beraktifitas berat atau setelah berhubungan seksual
G52	nyeri buang air kecil
G53	nyeri buang air besar
G54	mual-mual
G55	terjadi bercak-bercak darah pada vagina
G56	perut terasa penuh, berat, kembung
G57	pengerasan payudara mirip seperti pada saat ibu hamil
G58	kumis dan jenggot halus (hirsutisme)
G59	wajah berjerawat
G60	rambut ketiak lebat
G61	tidak menstruasi +/- 3 bulan atau lebih
G62	benjolan seperti jengger ayam pada kemaluan
G63	partner seksual mengidap penyakit serupa

Sumber: Pengolahan sendiri (2016).

Tabel 3. Tabel Rule Penyakit

Kode Penyakit	Nama Penyakit
P01	Kanker Serviks
P02	Kanker Endometrium
P03	Kista Endometriosis
P04	Mioma Uteri
P05	Adnexitis
P06	Kista Ovarium
P07	Sindrom Polistik Ovarium
P08	Condiloma

Sumber: Pengolahan sendiri (2016).

Dengan rule-rule pada pakar yang terbentuk dalam penelitian sistem pakar untuk

mendiagnosa penyakit kandungan sebagai berikut:

Rule 1: Jika nyeri ketika berhubungan seksual/senggama **Dan** sulit buang air kecil **Dan** timbulnya keputihan yang bercampur dengan darah, berbau dan gatal **Dan** nyeri panggul **Dan** perdarahan vagina diluar masa haid dan tidak beraturan **Dan** perdarahan setelah senggama/berhubungan intim **Dan** perdarahan spontan yang terjadi antara periode menstruasi rutin **Dan** tidak bisa buang air kecil **Dan** keputihan yang berlebihan dan tidak normal **Dan** penurunan berat badan drastis **Dan** pembesaran ginjal **Dan** nyeri pinggang bagian bawah **Dan** nafsu makan berkurang **Dan** nyeri tulang panggul dan belakang **Dan** nyeri pada anggota gerak kaki **Dan** terjadinya pembengkakan pada area kaki **Dan** keluarnya tinja melalui vagina **Dan** munculnya kemerahan dan ruam pada vagina **Dan** menstruasi lebih lama dan lebih banyak (abnormal) **Dan** keputihan yang menetap dengan cairan encer berwarna pink, cokelat, mengandung darah atau hitam **Dan** sering lelah **Dan** keluar air kemih pada vagina **Maka** penyakit = kanker serviks.

Rule 2: Jika nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*) **Dan** obesitas (kegemukan) **Dan** hipertensi (tekanan darah tinggi) **Dan** diabetes melitus (kencing manis) **Dan** terjadi pendarahan abnormal pada rahim **Dan** perdarahan setelah menopause (berhenti haid selama 12 bulan atau lebih) **Maka** penyakit = kanker endometrium

Rule 3: Jika nyeri ketika berhubungan seksual/senggama **Dan** susah punya anak kurang lebih 1 tahun **Dan** Pembesaran perut **Dan** nyeri saat haid **Dan** buang air besar berdarah **Dan** kencing berdarah **Maka** penyakit = Kista Endometriosis.

Rule 4: Jika nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*) **Dan** susah punya anak kurang lebih 1 tahun **Dan** pembesaran perut **Dan** perdarahan vagina diluar masa haid dan tidak beraturan **Dan** nyeri saat haid **Dan** haid yang berlebihan **Dan** anemia **Dan** gangguan buang air besar **Dan** gangguan buang air kecil **Dan** kelemahan kontraksi rahim **Dan** perdarahan disertai nyeri **Dan** perdarahan yang banyak saat haid **Maka** penyakit = mioma uteri.

Rule 5: Jika nyeri ketika berhubungan seksual/senggama **Dan** nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*) **Dan** sulit buang air kecil **Dan** muntah-muntah **Dan** nyeri didaerah kandungan atau perut bagian bawah terutama saat terjadinya haid **Dan** keluarnya keputihan yang sangat keruh dari lubang vagina **Dan**

terlambatnya menstruasi atau haid **Dan** keluar cairan kental berwarna kekuningan dari vagina **Dan** demam **Maka** penyakit = adnexitis.

Rule 6: Jika nyeri ketika berhubungan seksual/senggama **Dan** nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*) **Dan** susah punya anak kurang lebih 1 tahun **Dan** sulit buang air kecil **Dan** pembesaran perut **Dan** nyeri panggul **Dan** muntah-muntah **Dan** periode menstruasi tidak teratur **Dan** kemaluan nyeri **Dan** perut bagian bawah atau panggul terasa nyeri yang cukup tajam **Dan** merasa tekanan perut atau panggul yang lebih rendah atau terasa penuh **Dan** panggul sakit setelah beraktifitas berat atau setelah berhubungan seksual **Dan** nyeri buang air kecil **Dan** nyeri buang air besar **Dan** mual-mual **Dan** terjadi bercak-bercak darah pada vagina **Dan** perut terasa penuh, berat, kembung **Dan** pengerasan payudara mirip seperti pada saat ibu hamil **Maka** penyakit = kista ovarium.

Rule 7: Jika susah punya anak kurang lebih 1 tahun **Dan** obesitas (kegemukan) **Dan** hipertensi (tekanan darah tinggi) **Dan** diabetes melitus (kencing manis) **Dan** periode menstruasi tidak teratur **Dan** kumis dan jenggot halus (hirsutisme) **Dan** wajah berjerawat **Dan** rambut ketiak lebat **Dan** tidak menstruasi +/- 3 bulan atau lebih **Maka** penyakit = Sindrom Polistik Ovarium.

Rule 8: Jika timbulnya keputihan yang bercampur dengan darah, berbau dan gatal **Dan** kemaluan nyeri **Dan** benjolan seperti jengger ayam pada kemaluan **Dan** partner seksual mengidap penyakit serupa **Maka** penyakit = condiloma.

Berdasarkan dari rule-rule yang di dapat maka akan terbentuk tabel relasi pakar penyakit kandungan sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Relasi Pakar

Kode	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08
G01	X		X		X	X		
G02		X		X	X	X		
G03			X	X		X	X	
G04	X				X	X		
G05			X	X		X		
G06	X							X
G07	X					X		
G08	X			X				
G09		X						X
G10		X						X
G11		X						X
G12			X	X				
G13					X	X		
G14						X	X	

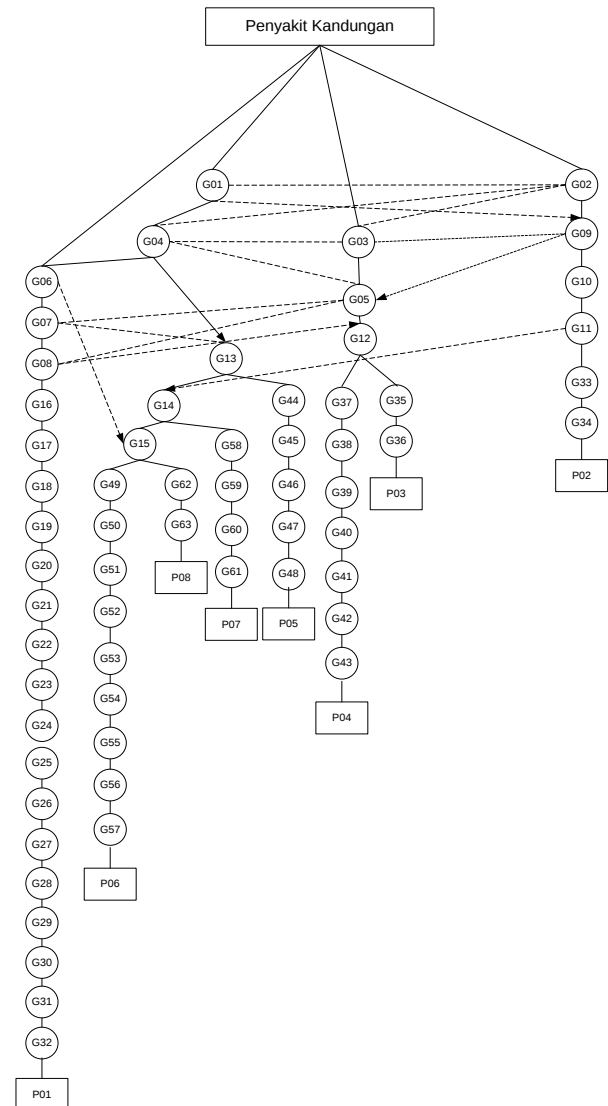
G15		X	X
G16	X		
G17	X		
G18	X		
G19	X		
G20	X		
G21	X		
G22	X		
G23	X		
G24	X		
G25	X		
G26	X		
G27	X		
G28	X		
G29	X		
G30	X		
G31	X		
G32	X		
G33		X	
G34		X	
G35		X	
G36		X	
G37		X	
G38		X	
G39		X	
G40		X	
G41		X	
G42		X	
G43		X	
G44		X	
G45		X	
G46		X	
G47		X	
G48		X	
G49		X	
G50		X	
G51		X	
G52		X	
G53		X	
G54		X	
G55		X	
G56		X	
G57		X	
G58			X
G59			X
G60			X
G61			X
G62			X
G63			X

Sumber: Pengolahan sendiri (2016).

Suatu pohon adalah hierarki struktur yang terdiri dari *node* (simpul) yang menyimpan

informasi atau pengetahuan dan cabang yang menghubungkan *node*. Sebuah pohon keputusan dibuat untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Diagram keputusan merupakan gambaran secara sederhana permasalahan dan pemecahannya.

Berdasarkan dari tabel relasi pakar yang di dapat maka akan terbentuk pohon keputusan penyakit kandungan sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan sendiri (2016).

Gambar 4. Diagram Pohon Representasi Solusi Masalah Penyakit Kandungan

Keterangan:

P01=Kanker Serviks.

Gejala:

G01=nyeri ketika berhubungan seksual/senggama.

G04=sulit buang air kecil.

G06=timbulnya keputihan yang bercampur dengan darah, berbau dan gatal.

G07=nyeri panggul.

G08=perdarahan vagina diluar masa haid dan tidak beraturan.
 G16=perdarahan setelah senggama/berhubungan intim.
 G17=perdarahan spontan yang terjadi antara periode menstruasi rutin.
 G18=tidak bisa buang air kecil.
 G19=keputihan yang berlebihan dan tidak normal.
 G20=penurunan berat badan drastis.
 G21=pembesaran ginjal.
 G22=nyeri pinggang bagian bawah.
 G23=nafsu makan berkurang.
 G24=nyeri tulang panggul dan belakang.
 G25=nyeri pada anggota gerak kaki.
 G26=terjadinya pembengkakan pada area kaki.
 G27=keluarinya tinja melalui vagina
 G28=munculnya kemerahan dan ruam pada vagina.
 G29=menstruasi lebih lama dan lebih banyak (abnormal).
 G30=keputihan yang menetap dengan cairan encer berwarna pink, coklat, mengandung darah atau hitam.
 G31=sering lelah.
 G32=keluar air kemih pada vagina.

P02 = Kanker Endometrium.

Gejala:

G02=nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*).
 G09=*obesitas* (kegemukan).
 G10=*hipertensi* (tekanan darah tinggi).
 G11=diabetes melitus (kencing manis).
 G33=terjadi pendarahan abnormal pada rahim.
 G34=perdarahan setelah menopause (berhenti haid selama 12 bulan atau lebih).

P03=Kista Endometriosis.

Gejala:

G01=nyeri ketika berhubungan seksual/senggama.
 G03=susah punya anak kurang lebih 1 tahun.
 G05=Pembesaran perut.
 G12=nyeri saat haid.
 G35=buang air besar berdarah.
 G36=kencing berdarah.

P04 = mioma uteri.

Gejala:

G02=nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*).
 G03=susah punya anak kurang lebih 1 tahun.
 G05=pembesaran perut.
 G08=perdarahan vagina diluar masa haid dan tidak beraturan.
 G12=nyeri saat haid.

G37=haid yang berlebihan.
 G38=anemia.
 G39=gangguan buang air besar.
 G40=gangguan buang air kecil.
 G41=kelemahan kontraksi rahim.
 G42=perdarahan disertai nyeri.
 G43 =perdarahan yang banyak saat haid.

P05 = *Adnexitis*.

Gejala:

G01=nyeri ketika berhubungan seksual/senggama.
 G02=nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*).
 G04=sulit buang air kecil.
 G13=muntah-muntah.
 G44=nyeri didaerah kandungan atau perut bagian bawah terutama saat terjadinya haid.
 G45=keluarinya keputihan yang sangat keruh dari lubang vagina.
 G46=terlambatnya menstruasi atau haid
 G47=keluar cairan kental berwarna kekuningan dari vagina.
 G48=demam.

P06=kista ovarium.

Gejala:

G01=nyeri ketika berhubungan seksual/senggama.
 G02=nyeri perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan haid (bukan *pre menstrual syndrome*).
 G03=susah punya anak kurang lebih 1 tahun.
 G04=sulit buang air kecil.
 G05=pembesaran perut.
 G07=nyeri panggul.
 G13=muntah-muntah.
 G14=periode menstruasi tidak teratur.
 G15=kemaluan nyeri.
 G49=perut bagian bawah atau panggul terasa nyeri yang cukup tajam.
 G50=merasa tekanan perut atau panggul yang lebih rendah atau terasa penuh
 G51=panggul sakit setelah beraktifitas berat atau setelah berhubungan seksual.
 G52=nyeri buang air kecil.
 G53=nyeri buang air besar.
 G54=mual-mual.
 G55=terjadi bercak-bercak darah pada vagina.
 G56=perut terasa penuh, berat, kembung.
 G57=pengerasan payudara mirip seperti pada saat ibu hamil.

P07 = Sindrom Polistik Ovarium.

Gejala:

G03=susah punya anak kurang lebih 1 tahun.
 G09=*obesitas* (kegemukan).
 G10=*hipertensi* (tekanan darah tinggi).

G11=diabetes melitus (kencing manis).
 G14=periode menstruasi tidak teratur.
 G58=kumis dan jenggot halus (hirsutisme).
 G59=wajah berjerawat.
 G60=rambut ketiak lebat.
 G61=tidak menstruasi +/- 3 bulan atau lebih

P08=Condiloma

Gejala:

G03=timbulnya keputihan yang bercampur dengan darah, berbau dan gatal.
 G03=kemaluan nyeri.
 G06=benjolan seperti jengger ayam pada kemaluan
 G15=partner seksual mengidap penyakit serupa.

Proses pengoperasian terhadap basis pengetahuan atau informasi terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk pohon keputusan (diagram *tree*) dan rules. Hal ini dilakukan agar proses penyelesaian masalah lebih mudah dilakukan. Sistem pakar ini menggunakan metode pelacakan ke depan (*Forward chaining*) dan menggunakan metode penelusuran *best first search*. Metode ini digunakan untuk mencapai kesimpulan yang terbaik dengan waktu yang relatif singkat tanpa mengurangi tujuan yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian yang penulis lakukan, dengan adanya sistem pakar diagnosa penyakit kandungan dapat mempermudah masyarakat untuk mengetahui penyakit kandungan sejak dini dan membantu kinerja *user* sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan atau diagnosis dini penyakit kandungan, sehingga dengan adanya sistem pakar ini diharapkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kandungan akan bertambah.

REFERENSI

- Desiani, Anita dan Muhamad Arhami. 2006. Konsep Kecerdasan Buatan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kusrini. 2006. Sistem Pakar Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rohman, Feri Fahrur dan Ami Fauziah. 2008. Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pakar Untuk Menentukan Jenis Gangguan Perkembangan Pada Anak. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. Vol. 6, No. 1:1-23.

Tutik, Gusti Ayu Kadek 2009. Penerapan *Forward Chaining* Pada Program Diagnosa Anak Penderita Autisme. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana Jurnal Informatika Vol. 5, No. 2.

BIODATA PENULIS



Ridwansyah, M.Kom. Tahun 2011 Lulus dari Program Strata Satu (S1) Program Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Tahun 2014 Lulus dari Program Studi Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri Jakarta.